

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2018-2021

Cita Oktavia Rifamayosa^{*1}, Lutfi Nihayatul Khusniah², Lilis Renfiana³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, Indonesia

 *oktacita17@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to assess how the financial performance of the company PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2018-2021 period. This research is a quantitative descriptive research in the form of financial statements. The financial report data was obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data collection techniques are carried out with secondary data, namely company records or documentation in the form of journals, and financial reports that are arranged in archives or from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The tool used for analysis is financial ratio analysis which includes solvency ratios and profitability ratios. The results of the calculation of the solvency ratio based on the average results of the calculation of the debt to asset ratio and debt to equity ratio for the last four years of 83.5% and 55.7% can be said that the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk can be said "not good" because it is still below the industry average standard. And the results of the calculation of the profitability ratio based on the results of the average calculation of Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROA, for the last four years of 43.69%, 32.69%, 2.55% can be key The financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk can be categorized as "very good" because it is above the industry average.

Keywords: *Financial Statement Analysis, solvency ratio and Profitability Ratio*

ARTICLE INFO

Article history:
Received
November 25,
2022
Revised
Januari 20, 2023
Accepted
Januari 20, 2023

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Salah satu bank komersial terbesar di Indonesia adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Ketika Bank Rakyat Indonesia (BRI) melakukan bisnis di Purwokerto, Jawa Tengah diberi nama Raden Bei Aria Wirjaatmadja *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan melayani masyarakat asli Indonesia. (BBRI Annual Report 2019.pdf : 6) Hari berdirinya organisasi tersebut yaitu 16 Desember 1895 selanjutnya ditetapkan sebagai hari lahir BRI. Bank BRI melakukan hal-hal seperti mengambil uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito dan meminjamkannya dalam bentuk kredit konsumsi dan kredit modal kerja. (BBRI Annual Report 2019_update.pdf : 4) Bank BRI memiliki perkembangan yang sangat pesat, hal ini Bank BRI memiliki program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Dewi Puspita, et.al, 2018)

Dalam hal mengembangkan bisnis, salah satu masalah terpenting bagi perusahaan mana pun adalah uang. Apalagi di zaman sekarang ini, ketika kemajuan teknologi terus melaju kencang, meningkatkan permintaan akan keahlian analisis laporan keuangan. Akibatnya, manajer harus memilih data dari jaringan yang luas untuk menentukan keadaan perusahaan saat ini dan meramalkan masa depan. Menganalisis laporan keuangan adalah salah satu cara untuk menentukan apakah kinerja perusahaan

memuaskan atau tidak. Tetapi intinya hampir semua bisnis menghadapi permasalahan yang sama: bagaimana cara untuk mencapai tujuan perusahaan, mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif, seperti menentukan sejauh mana aset dibiayai oleh utang dan memaksimalkan keuntungan dalam rangka mempertahankan eksistensi bisnis. (Rositta Anggliani Soukotta, et.al, 2016 : 1) Karena pada dasarnya perusahaan selain dalam menjalankan kewajibannya juga senantiasa bertujuan untuk mendapatkan laba. (Dani Amran Hakim, et.al, 2019)

Informasi dapat diperoleh dari laporan keuangan berkaitan dengan analisis data keuangan kinerja dan posisi keuangan perusahaan ini dapat diketahui informasi pendukung keputusan Untuk menjustifikasi tingkat akurasi analisis, Laporan moneter ini harus menggambarkan semua informasi moneter yang signifikan dan menetapkan prosedur untuk membandingkan laporan keuangan. (Rositta Anggliani Soukotta, et.al, 2016 : 1) Kapasitas perusahaan untuk mencapai solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dalam perusahaan menentukan efektivitas dan efisiensi operasinya. Akibatnya, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan yang dicapai. Perusahaan perlu melihat laporan untuk belajar lebih lanjut tentang situasi keuangan perusahaan untuk mendukung peningkatan dan kelangsungan bisnis.

Pada penelitian yang terdahulu yang ditulis oleh Syamsul Bakhtiar yang berjudul Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk, yang menerangkan dalam penelitiannya bahwa apabila perusahaan kurang mampu dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya modal, asset, dan investasi yang kurang menghasilkan profit akan mengakibatkan kinerja keuangannya kurang baik. Hal ini diketahui dari hasil analisis perhitungan melalui analisis profitabilitas dan solvabilitas yang menunjukkan hasil berada dibawah standar rata-rata industri pada perusahaan tersebut. (Bakhtiar, 2020 : 195) Dari kajian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat digaris bawahi bahwa penulis lebih menitik beratkan pada analisis data keuangan kinerja dan posisi keuangan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2018-2021.

Berdasarkan dari kajian diatas, penelitian ini penting bagi penulis untuk dilakukan, hal ini dikarenakan dalam penilaian kesehatan perusahaan bagi pihak manajemen khususnya dalam mengukur solvabilitas dan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang serta menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio merupakan hubungan antara satu bilangan dengan bilangan lainnya. menurut pendapat Jonathan Golin (2001) Rasio adalah angka berbasis persentase yang ditampilkan dalam pola dalam kaitannya dengan pola lainnya. (Damayanti, 2021 : 740) Akuntansi berkaitan dengan keuangan, yang meliputi pengelolaan keuangan dan laporan. Oleh karena itu, rasio keuangan dipahami sebagai indeks yang dibuat dengan membagi satu angka dengan yang lain untuk membentuk hubungan antara dua angka akuntansi. (James Carter Van Horne dikutip dari Kasmir (2008). Memahami fungsi umum dari berbagai jenis analisis rasio keuangan yang bermanfaat bagi investor dan manajemen, seperti tujuan dari analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ialah sebagai berikut: rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan keduanya.

A. Konsep Rasio Solvabilitas

1. Definisi Rasio Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak hutang yang dikeluarkan bisnis untuk membayar asetnya. Ini menunjukkan rasio hutang perusahaan terhadap asetnya. (Shintia, 2017 : 48) Rasio keuangan yang digunakan: Ukuran berapa banyak utang yang digunakan perusahaan

untuk membayar asetnya atau bagaimana utang memengaruhi manajemen aset adalah *Debt to Asset Ratio* atau *Total Debt to Asset Ratio*. Sejalan mana aset dapat menutupi utang adalah ditunjukkan oleh rasio ini. Semakin aman rasionya, semakin kecil nilainya. Untuk meminimalkan biaya tetap, bisnis harus membatasi hutang mereka untuk tidak lebih dari modal sendiri.

2. Manfaat dan Tujuan Rasio Solvabilitas

Beberapa tujuan perusahaan dari Rasio Solvabilitas ialah : Memastikan posisi perusahaan mengenai kewajiban kepada pihak ketiga (kreditor), Menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap, seperti pembayaran pinjaman berbunga, untuk menentukan nilai aset, terutama aset tetap padat modal, secara seimbang. Menentukan sendiri proporsi modal yang digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang. (Hendry Saladin dan Reina Damayanti, 2019 : 125)

Sedangkan manfaat dari Rasio Solvabilitas sendiri yaitu sebagai berikut : Untuk mengkaji nilai aset secara seimbang, khususnya aset tetap padat modal, Untuk menentukan jumlah hutang yang diambil oleh perusahaan untuk membayar asetnya, untuk menyelidiki kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. (Hendry Saladin dan Reina Damayanti, 2019 : 125)

3. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa jenis dalam rasio solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan yaitu, antara lain:

a. *Debt to asset ratio (Debt Ratio)*

Debt to asset ratio adalah Rasio total hutang terhadap total aset dikenal sebagai rasio hutang. Yaitu, berapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membayar asetnya atau bagaimana hutang mempengaruhi manajemen aset. Algoritma pencarian yang digunakan *debt ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

b. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengevaluasi ekuitas versus hutang. Rasio ditentukan dengan membandingkan semua ekuitas dengan semua hutang, termasuk hutang lancar. Jumlah uang yang diberikan oleh peminjam (atau kreditor) kepada pemilik perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to equity* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}} \times 100\%$$

B. Konsep Rasio Profitabilitas

1. Definisi Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui potensi profitabilitas perusahaan. *Profitability ratio* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset atau modalnya. Oleh karena itu, profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memperkirakan tingkat keuntungannya selama periode waktu tertentu. (Noordiatmoko, 2020 : 39)

Rasio profitabilitas yang tercantum di bawah ini berguna untuk jenis analisis ini: Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Investment* (ROI), Laba bersih setelah pajak, atau EAT, *Return On Assets* (ROA), Tingkat keuntungan aset (EBIT) diukur dengan rasio ini. Lebih baik rasio yang lebih tinggi. (Florensia Verginia Sepang, et.al, 2018 : 24)

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dari rasio profitabilitas perusahaan adalah: Melihat berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan di satu tahun terakhir, Mengevaluasi pertumbuhan keuntungan secara berkala, untuk menentukan seberapa produktif dalam menggunakan seluruh dana perusahaan. Sedangkan manfaat rasio profitabilitas sendiri yaitu :Untuk mengetahui seberapa besar jumlah uang yang dihasilkan bisnis dalam satu periode, Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, Untuk mengetahui seberapa produktif semua dana perusahaan.(Natalia Pontoh, et.al, 2016 : 3)

3. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Ada tiga jenis yang digunakan Rasio Profitabilitas pada perusahaan antara lain:

a. Marjin laba kotor (*gross profit margin*)

Margin kotor menurut Riyanto, Persentase margin kotor juga sering disebut sebagai margin kotor. Margin kotor, Operasi perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, menunjukkan biaya per unit barang yang dijual lebih rendah daripada pendapatan, yang membantu dalam pemeriksaan pajak. Jika tidak, bisnis tidak baik untuk menjalankan operasi.(Noordiatmoko, 2020 : 41)
Rumus yang digunakan :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net profit margin*

Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan dalam rupiah atau untuk membandingkan laba bersih dengan omzet. Ini juga mengukur keuntungan dari penjualan setelah pajak. Karena menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan, rasio yang lebih tinggi lebih disukai. Rumus yang digunakan untuk mencari *Net profit margin* adalah :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio keuntungan yang menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan bisnis setelah dikurangi bunga dan pajak dan membayar biaya variabel produksi seperti upah untuk karyawan dan bahan baku. Rasio ini, juga dikenal sebagai EBITDA atau margin laba operasi, menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan untuk setiap penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu studi deskriptif, artinya pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari sebuah subjek penelitian.(Kuncoro, 2009 : 12) Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data sekunder yaitu bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai saranya untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.(Sarwono, 2006 : 17) Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang penulis peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mencari data pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 secara akurat dan cepat sehingga dapat digunakan sebagai pedoman penelitian. Pada analisa data yang digunakan melalui metode horizontal, yaitu dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode

tertentu.(kasmir, 2008 : 69) Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, akan terlihat perkembangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Rasio Solvabilitas dan Rasio Solfabilitas

1. Analisis Rasio Solvabilitas

Metode umum untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan perusahaan. Alat analisis yang dapat menawarkan solusi dan gambaran gejala situasi adalah rasio ini. Berikut adalah standar perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk Hutang terhadap Rasio Aset dan Rasio Utang terhadap Ekuitas:

Standar Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2021

Rasio.	Jenis Rasio	Standar Perusahaan
1.	<i>Debtto aset rasio</i>	114%
2.	<i>Debttoequityrasio</i>	90%

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Rumus yang digunakan penulis untuk analisis ini yaitu : *Debt to aset rasio* dan *Debt to equity rasio*, dengan memanfaatkan data dibawah ini :

Data PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2021

Tahun	Total Aktiva	Total Utang	Total Ekuitas
2018	1.296.898.292	1.090.664.084	185.275.331
2019	1.416.758.840	1.183.155.672	208.784.334
2020	1.610.065.344	1.347.101.486	229.466.882
2021	1.678.097.734	1.386.310.930	291.786.804
Total Keseluruhan	6.001.820.210	5.007.232.172	915.313.351

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Data Utang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Laporan Beban Utang PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2021

Periode		Naik / Turun	
Tahun 2018	Tahun 2019	Rupiah	%
1.090.664.084	1.183.155.672	92.491.588	8,5
Periode		Naik / Turun	

Tahun 2019	Tahun2020	Rupiah	%
1.183.155.672	1.347.101.486	163.945.814	13,8
Periode		Naik / Turun	
Tahun 2020	Tahun2021	Rupiah	%
1.347.101.486	1.386.310.930	39.209.444	2,9

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa total beban utang pada tahun 2018 sebesar Rp 1.090.664.084 di tahun 2019 sebesar Rp 1.183.155.672 yang mengalami peningkatan sebesar Rp 92.491.588 setara 8,5%. Sedangkan beban utang di tahun 2020 sebesar Rp 1.347.101.486 yang mengalami kenaikan signifikan sebesar Rp 163.945.814 setara 13,8% . pada tahun 2021 beban utang sebesar Rp 1.386.310.930 yang mengalami peningkatan sebesar Rp39.209.444—setara dengan 2,9 persen. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak dapat melunasi utangnya karena beban utang perseroan meningkat sebesar Rp71.454.226—setara dengan 5,3 persen—dibandingkan tahun sebelumnya pada 2019-2020.

a. Debt to asset ratio

Berdasarkan dari hasil perhitungan Debt to asset ratio pada tahun 2018-2021 tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Indicator	2018	2019	2020	2021
Debt to asset ratio	84%	83%	84%	83%

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, persentase karyawan yang dipekerjakan oleh pemberi kerja pada tahun 2018 adalah 84%. Misalnya, 84% karyawan menerima kompensasi sebesar Rp 100,00, sementara 16% diberikan kepada karyawan. Pada tahun 2018, sejumlah bisnis mengalami peningkatan utang, yang memungkinkan mereka memperoleh aset untuk tujuan meningkatkan penjualan.

83% pendanaan perseroan di tahun 2019 berasal dari utang. Hal ini menunjukkan bahwa 83% pendanaan perseroan berasal dari utang, sedangkan pemegang saham menyumbang 17%. Akibatnya, utang perseroan turun 1% di tahun 2019 dibandingkan tahun 2018.

Lalu ditahun 2020 pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang sebesar 84%. Artinya, setiap 100,00 untuk pendanaan perusahaan 84% dibiayai oleh utang dan 16% disediakan oleh pemegang saham. Maka, perusahaan pada tahun 2020 mengalami peningkatan 1% dari tahun sebelumnya.

Sedangkan ditahun 2021 pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang sebesar 83%. Artinya, setiap 100,00 pendanaan perusahaan 83% dibayari oleh utang dan 17% disediakan oleh pemegang saham. Maka, perusahaan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali 1% dari tahun sebelumnya.

Artinya, pada tahun 2018-2021 perusahaan mengalami naik turunnya utang, yaitu pada tahun 2018-2019 berkurang menjadi 1% dan pada tahun

2019-2020 menyaksikan peningkatan 1% sedangkan, pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1%.

b. Debt to equity ratio

Berdasarkan dari hasil perhitungan *Debt to equity ratio* pada tahun 2018-2021 tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

Indicator	2018	2019	2020	2021
<i>Debt to equity ratio</i>	59%	57%	59%	48%

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel di atas adalah bahwa pada tahun 2018, kreditur memberikan Rp sebagai ganti utang.59.00 USD untuk setiap Rp.100.00 yang diberikan oleh investor, atau dapat diartikan bahwa organisasi didanai oleh kewajiban sebanyak 59 %.Kreditur memberikan Rp, seperti yang ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas untuk tahun 2019,57 sen untuk setiap Rp.100,00 dari pemegang saham, atau 57% pendanaan perusahaan berasal dari utang. Rasio utang terhadap ekuitas untuk tahun 2020 menunjukkan bahwa kreditur akan memberikan Rp59,00 untuk setiap Rp 100,00 yang akan disediakan oleh pemegang saham, atau bisnis akan dibiayai oleh hutang sebesar 59%. Sementara itu, kreditur memberikan Rp pada tahun 2021,48 sen untuk setiap Rp.100,00 dari pemegang saham, atau 48 persen pendanaan perusahaan berasal dari hutang . Jadi, tahun 2018-2021 mengalami naik turun pendanaan yaitu pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 2%, ditahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 2%, dan mengalami penurunan kembali sebesar 11% pada tahun 2020- 2021.

Hasil Pengukuran

No.	Jenis Rasio	2018	2019	2020	2021	Standar perusahaan
1.	Debt to asset ratio	84%	83%	84%	83%	114%
2.	Debt to equity ratio	59%	57%	59%	48%	90%

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

c. Debt to asset ratio

Debt to asset ratio dari tahun 2018-2021 masing-masing sebanyak 84%, 83%, 84%, dan 83% yang menunjukkan bahwa 84%, 83%, 84%, dan 83% aset perusahaan dibiayai oleh utang (modal pinjaman). Jika standar perusahaan 114 persen, maka keadaan perusahaan negatif karena berada di bawah standar. Jadi, bisa diketahui bahwa *debt to asset ratio* di tahun 2018-2021 dianggap masih kurang baik jika dibandingkan dengan standar perusahaan yaitu 114%.

d. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio menunjukan kreditur menyediakan 59% pada tahun 2018, 57% tahun 2019, 59% tahun 2020, dan 48% tahun 2021 untuk setiap 100,00 disediakan oleh pemegang saham, atau bisa berarti sebanyak 59%, 57%, 59%, dan 48% pendanaan perusahaan berasal dari hutang. Jika standar perusahaan 90 persen, maka perusahaan tersebut kurang baik karena masih jatuh di bawah standar.

Secara keseluruhan, data di atas dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa rasio utang terhadap aset dari tahun 2018 hingga 2021 masih belum memenuhi standar perusahaan yaitu sebesar 114%. Sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas dari tahun 2018 hingga 2021 adalah tidak sebaik standar industri 90%. Karena masih di bawah standar yang ditetapkan oleh organisasi, hal ini berimplikasi bahwa organisasi akan kesulitan untuk menutupi kewajibannya dengan nilai yang dimilikinya. Oleh karena itu, agar suatu bisnis dapat untuk membayar utang-utangnya dengan ekuitas di tahun mendatang, harus dilakukan upaya untuk meningkatkan jumlah ekuitas yang dapat diperoleh dari saham atau dari kegiatan menghimpun dana masyarakat.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis rasio profitabilitas untuk menganalisis laporan keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Standar Rasio Profitabilitas Industri

No.	Jenis Rasio	Standar Rata-Rata
1	<i>Gross Profit Margin</i>	10%
2	<i>Net Profit Margin</i>	9%
3	<i>Return On Asset</i>	1,25%

Sumber : Ketetapan Bank Indonesia

B. Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Solfabilitas

Berikut hasil dari perhitungan rasio profitabilitas yang menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Aseet*, selama 4 tahun dari tahun 2018-2021 pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berikut tabel hasil perhitungannya :

Gross Profit Margin PT BaNK Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun	Laba Kotor (a)	Penjualan Bersih (b)	Rasio (a/b)*100%
2018	41.725.877	77.665.772	53,72%
2019	43.431.933	81.707.305	53,15%
2020	29.778.701	93.584.113	31,82%
2021	41.144.382	114.094.429	36,06%
Rata-Rata			43,69%

Sumber : Laporan Keuangan PTBank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel diatas rasio *Gross Profit Margin* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2018 sebesar 53,72% tahun 2019 sebesar 53,15% yang artinya dari tahun 2018-2019 tumbuh sebesar 0,57 persen. Margin Laba Kotor menurun sebesar 21,33 persen pada tahun 2020, mencapai 31,82 persen. Terlebih lagi, pada tahun 2021 Pendapatan Bersih Keseluruhan adalah 36,06%, dan itu berarti telah meningkat lagi sebesar 4,24%.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari Pendapatan Keseluruhan Bersih adalah 43,69% , sedangkan standar rata-rata industry

adalah 10% pada tahun 2018-2021 berada diatas standar rata-rata industry.(Noordiatmoko, 2020 : 48) Oleh karena itu, terdapat perbedaan sebesar 33,96% antara nilai standar gross profit margin dengan rata-rata industri. Selisih tersebut tidak terlalu besar sehingga pendapatan masih akan lebih tinggi dari rata-rata industri dari tahun 2018 hingga 2021, sehingga perusahaan kinerja keuangan baik.

Net Profit Margin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba bersih (a)	Penjualan Bersih (b)	Rasio (a/b)*100%
2018	32.418.486	77.665.772	41,74%
2019	34.413.825	81.707.305	42,12%
2020	18.660.393	93.584.113	19,94%
2021	30.755.766	114.094.429	26,96%
Rata-Rata			32,69%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel diatas rasio *Net Profit Margin* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2018 sebesar 41,74% tahun 2019 sebesar 42,12% yang artinya dari tahun 2018-2019 meningkat sebesar 0,38%. Margin Laba Bersih menurun sebesar 22,18 persen pada tahun 2020, mencapai 19,94%. Selain itu, Marjin Laba Kotor akan menjadi 26,96 persen pada tahun 2021, menunjukkan peningkatan lagi sebesar 7,02%.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan ini bahwa nilai rata-rata adalah 32,69% sedangkan nilai standar rata-rata industry-nya sebesar 9% ditahun 2018-2021 yang ternyata mengalami penurunan pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021. Nilai rata-rata margin laba bersih dan rata-rata standar industri berbeda sebesar 23,96%. Penjualan tahunan perusahaan berfluktuasi namun tetap stabil, sehingga kinerja keuangannya dinilai sangat baik dan pendapatannya maksimal.(Noordiatmoko, 2020 : 48)

Return On Asset PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba bersih (a)	Total Asset (b)	Rasio (a/b)*100%
2018	41.753.694	1.296.898.292	3,22%
2019	43.364.053	1.416.758.840	3,06%
2020	27.612.364	1.610.065.344	1,71%
2021	38.591.374	1.678.097.734	2,23%
Rata-Rata			2,55%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel diatas rasio *Return On Asset* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2018 sebesar 3,22% tahun 2019 sebesar 3,06% yang artinya dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,16%. Di tahun 2020 *return On Asset* sebesar

1,71% yang artinya bahwa mengalami penurunan kembali sebesar 1,35%. Dan pada tahun 2021 Gross Profit Margin sebesar 2,23% yang artinya mengalami kenaikan sebesar 0,52%.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya adalah 2,55% sedangkan nilai rata-rata industry-nya 1,25% pada tahun 2018 sampai dengan 2021 berada di atas standar rata-rata industry. Akibatnya, terdapat perbedaan sebesar 1,3% antara pengembalian investasi standar dan rata-rata industri. Dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik karena besarnya perbedaan ini. (Noordiatmoko, 2020 : 48)

PERBANDINGAN ANTARA RASIO SOLFABILITAS DAN RASIO PROFABILITAS

Rasio solfabilitas	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Rata-Rata
<i>Debt to aset rasio</i>	84%	83%	84%	83%	35,75%
<i>Debt to equity ratio</i>	59%	57%	59%	48%	55,75%
Rasio Profitabilitas	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Rata-Rata
<i>Gross profit margin</i>	53,72%	53,15%	31,82%	36,06%	43,69%
<i>Net profit margin</i>	41,74%	42,12%	19,94%	26,96%	32,69%
<i>Return on aset</i>	3,22%	3,06%	1,71%	2,23%	2,55%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dari tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan, data penelitian perusahaan BRI menggunakan dua rasio yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Perbandingan perhitungan antara rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yaitu dari perhitungan rasio solvabilitas kemampuan perusahaan BRI dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang-nya selama tahun 2018-2021 secara keseluruhan dari *Debt to asset ratio* dari tahun 2018-2021 masih dianggap di bawah standar dibandingkan dengan standar perusahaan yaitu sebesar 114%. Sedangkan untuk *Debt to equity ratio* dari tahun 2018-2021 Tidak memuaskan dibandingkan dengan standar perusahaan yang setara dengan 90%. Karena masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan dari perhitungan rasio profitabilitas mengalami penurunan dan peningkatan di setiap tahunnya. Selisih antara rasio solvabilitas dengan rasio profitabilitas sebesar 0,48%. Hal yang penting adalah sempurna sedemikian rupa sehingga orang dapat mengatakan bahwa presentasi keuangan perusahaan umumnya sangat baik dan gajinya paling tinggi secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari Rasio Solvabilitas masalah yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu terjadinya peningkatan jumlah utang pertahunnya dari periode 2018-2021 yang dapat mengakibatkan perusahaan akan kesulitan menutupi utang-utangnya, tetapi dilihat dari Rasio Profitabilitas pendapatan Bank BRI dari tahun 2018-2021 dalam kondisi sangat baik dan menghasilkan uang paling banyak. Hasil keuangan terus berlanjut PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2018-2021 Berdasarkan hasil perhitungan, rasio rentabilitas lebih tinggi dari rata-rata industry. Oleh karena itu, tingkat kesehatan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk yang dikategorikan sangat baik dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan.

REFERENSI

- Bakhtiar, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand, Vol. 2(2)*.
- BBRI_Annual Report 2019.pdf*. (t.t.).
- BBRI_Annual Report 2019_update.pdf*. (t.t.).
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020. *Jurnal JIMMBA, Vol. 3(4)*.
- Dani Amran Hakim, et.al. (2019). Kebijakan Yuridis Pemerintah Daerah Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Mahkamah, Vol. 4(2)*.
- Dewi Puspita, et.al. (2018). Peran Asuransi Terhadap Resiko Pembiayaan. *JURNAL MAHKAMAH: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam, Vol. 3(2)*.
- Florensia Verginia Sepang, et.al. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 7(2)*.
- Hendry Saladin dan Reina Damayanti. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi), Vol. 1(2)*. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3533>
- kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Natalia Pontoh, et.al. (2016). Analisis Profitabilitas Pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil V. Manado. *Jurnal Admministrasi Bisnis*.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014 – 2018. *Jurnal Parameter, Vol. 5(1)*.
- Rositta Anggliani Soukotta, et.al. (2016). Analisis Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 4(4)*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Cet. 1). Graha Ilmu.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012—2015. *Jurnal At-Tadbir, Vol. 1(1)*.

